

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:117). Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak TK Darussalam yaitu kelompok B2 yang berjumlah 15 anak.

##### **2. Sampel Penelitian**

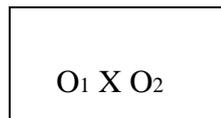
Sampel digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengambilan data dari populasi. “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2006:118). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Karena penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen maka kelompok yang digunakan adalah kelompok yang sudah ada (*intact group*), sehingga peneliti menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada.

#### **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pre-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain penelitian pre-eksperimen ini menggunakan *one-group pretest-posttest design* yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir terhadap sampel penelitian kelompok tunggal.

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 110:2006). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

### **Desain penelitian**



(Sugiyono, 110:2006)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> : nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X : perlakuan

*Pre test* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberanian berbicara anak usia dini sebelum perlakuan.

*Post test* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberanian berbicara anak usia dini setelah perlakuan.

*Treatment* atau perlakuan yang diberikan adalah permainan imajinatif tebak gambar yang diharapkan dalam meningkatkan keberanian berbicara anak usia dini.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk memahami konsep penting dalam penelitian ini maka penulis memberikan definisi operasional mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian.

## 1. Keterampilan Berbicara

Menurut Hurlock (1990:83) dalam setiap tahapan usia, anak-anak lebih mengerti apa yang dikatakan orang lain dari pada mengutarakan pikiran dan perasaan-perasaan mereka sendiri dalam kata-kata. Lebih lanjut lagi Hurlock (1990:113) menyebutkan berbicara merupakan tugas perkembangan bagi tahun-tahun masa kanak-kanak (masa prasekolah), pada masa ini anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara karena belajar berbicara merupakan sarana pokok dalam bersosialisasi dan belajar berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian. Untuk meningkatkan komunikasi anak-anak harus menguasai dua tugas pokok yang merupakan unsur dalam berbicara. Tugas-tugas itu adalah meningkatkan kemampuan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan berbicara sehingga dapat dimengerti orang lain. Hurlock (1990:185) juga menyatakan bahwa awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat berkembang pesatnya tugas pokok dalam belajar berbicara yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat.

## 2. Permainan Imajinatif Tebak Gambar

Imajinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir divergen seorang anak yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya dan multi perspektif dalam merespon suatu stimulasi (Rachmawati dan Kurniati, 2010:62) . Stimulasi yang dimaksud adalah permainan tebak gambar, anak akan diminta untuk berimajinasi dalam sebuah permainan untuk menebak

gambar yang tersembunyi dalam 20 kotak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:288) gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil ataupun yang lainnya pada kertas ataupun yang lainnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami (Sugiyono, 2008). Arikunto (2006, 160) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian dapat berupa daftar ceklis, serta pedoman pengamatan (observasi). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara pada anak usia taman kanak-kanak.

##### **1. Kisi-kisi Instrumen**

Arikunto (2006, 162) mengungkapkan bahwa kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen memperlihatkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan digunakan dan metode yang digunakan serta instrumen yang disusun (Arikunto, 2006:162). Maka kisi-kisi dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

<b>variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item/ pernyataan</b>
<b><i>Keterampilan berbicara</i></b>	Kemampuan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain	Mengucapkan kata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan cerita gambar seperti menyebutkan nama sayuran selain yang terdapat pada gambar.</li> <li>2. Anak dapat mengulang kalimat yang disampaikan oleh guru seperti open please.</li> <li>3. Anak dapat mendengarkan cerita yang disampaikan guru.</li> <li>4. Anak dapat berkomentar tentang gambar yang diperlihatkan.</li> <li>5. Anak ikut serta dalam mengucapkan teks yang telah dikenali.</li> <li>6. Anak dapat membedakan bunyi suara yang diucapkan (mengucap ulang kata/kalimat yang disampaikan guru).</li> </ol>
		Membentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat turut serta dalam percakapan.</li> <li>2. Anak dapat menghubungkan pengalaman dengan gambar yang diperlihatkan.</li> <li>3. Anak dapat berbagi cerita tentang gambar yang bersangkutan.</li> <li>4. Anak dapat berbicara atau berkomunikasi dengan anak lain.</li> <li>5. Anak dapat berbicara dengan suara yang jelas.</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Anak dapat ikut serta dalam pengulangan bagian cerita.</li> <li>7. Anak dapat berkomentar atas cerita yang telah dibaca/ gambar yang diperlihatkan.</li> <li>8. Anak dapat menjelaskan apa yang terjadi di dalam sebuah gambar.</li> </ol>
<b><i>Permainan imajinatif tebak gambar</i></b>	Kemampuan berpikir multi perspektif	Merespon stimulus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat mengikuti permainan</li> <li>2. Anak memperhatikan guru yang sedang bercerita.</li> <li>3. Anak dapat mengeluarkan kata-kata dengan spontan.</li> <li>4. Anak dapat menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan cerita/gambar.</li> <li>5. Anak dapat mengekspresikan imajinasi lewat kata-kata.</li> <li>6. Anak dapat mengemukakan pendapat yang berbeda dari teman yang lainnya</li> </ol>

Sumber : (Hurlock, 1990:113), (Hurlock, 1990:185), (Rachmawati & Kurniati, 2010:62)

## **E. Analisis Instrumen**

### **1. Uji Coba**

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji cobakan. uji coba dilakukan pada anak kelompok B TK Bina Putra Padasuka. TK Bina Putra dengan TK Darussalam yang akan dijadikan tempat penelitian sama-sama berada di kompleks Padasuka jln. Permai sehingga karakteristik anak-anak di TK tersebut tidak jauh berbeda, karena anak-anak

tersebut sama-sama tinggal dilingkungan komplek jln. Permai. instrument diuji cobakan kepada 10 anak dengan item berjumlah 20 butir. Setelah dilakukan uji coba, maka langkah selanjutnya adalah penyeleksian item dengan cara validitas instrumen.

## 2. Validitas

Menurut Arikunto (2006) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006: 173). Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*).

### 1. Validitas isi (*content validity*) dapat digunakan para ahli (*judgment experts*).

Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli dengan penilain cukup baik untuk digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2006:182) Validitas isi dalam penelitian ini di *judgment* oleh ibu Heny Djohaeni dan ibu Rita Maryana. Setelah di *judgment* oleh para ahli, maka instrumen tersebut diuji cobakan ke sekolah lain yang mempunyai kriteria sama dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. pengujian validitas item dilakukan dengan mencari nilai r hitung (Sugiyono,2006:183). berikut hasil validitas item menggunakan bentuan *software SPSS Versi 18.0*.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Perhitungan Pengujian Validitas**

No Item	r Hitung	r Kritis	Keputusan
1	0.371	0.30	Valid
2	0.356	0.30	Valid
3	0.507	0.30	Valid
4	0.628	0.30	Valid
5	0.356	0.30	Valid
6	0.401	0.30	Valid
7	0.362	0.30	Valid
8	0.702	0.30	Valid
9	0.332	0.30	Valid
10	0.618	0.30	Valid
11	0.444	0.30	Valid
12	0.525	0.30	Valid
13	0.481	0.30	Valid
14	0.396	0.30	Valid
15	0.471	0.30	Valid
16	0.665	0.30	Valid
17	0.318	0.30	Valid
18	0.417	0.30	Valid
19	0.396	0.30	Valid
20	0.616	0.30	Valid

Hasil pengujian validitas di atas, dari 20 item soal yang diuji cobakan semua item valid. proses pengambilan keputusan didasarkan uji hipotesa dengan kriteria jika  $r$  hitung  $\geq 0.30$  maka butir soal valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $< 0.30$  maka butir soal tidak valid. Karena nilai seluruh  $r$  hitung lebih semua item lebih besar dari  $r$  kritis maka diputuskan semua item valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154). pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *internal consistency*. pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono,2006:183).

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus KR 21 yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right\}$$

dimana:

$k$  : jumlah item dalam instrumen

$M$  : mean skor total

$s_t^2$ : varians total

Setelah diketahui butir soal telah valid maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel atau tidak, dapat mengacu pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 - 1.000	Sangat Kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.40 - 0.599	Cukup Kuat
0.20 - 0.399	Rendah
0.00 - 0.199	Sangat Rendah

(Akdon dalam Sugiyono, 2007:87)

Untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan *software SPSS Versi 18.0* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	20

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa butir soal dalam penelitian ini memiliki tingkat korelasi yang kuat karena  $r_i = 0.708$  yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. teknik pengumpulan data dengan observasi data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono,2006:203). Dari jenis proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang digunakan adalah observasi

berperanserta (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono,2006:204).

## **G. Teknik Analisis Data**

Pengolahan terhadap data-data mentah hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik, yaitu dengan cara menentukan rumus uji statistik yang akan dipakai sesuai dengan data yang ada. data tersebut diproses dan dianalisis untuk mengetahui:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan agar peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh di lapangan tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. apabila hasil dari uji normalitas ini menunjukkan data berdistribusi normal, maka data diolah dengan menggunakan statistik parametrik, dan bila hasil yang didapat menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka data diolah menggunakan statistik nonparametrik (Arikunto, 2006:313).

Pengujian normalitas dan homogenitas varians data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dan uji F ( $P>0.05$ ) yang diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS Versi 18.0*.

### **2. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis. berikut cara pengolahan data statistik:

a. Jika Data Berdistribusi Normal

Bila data berdistribusi normal maka dapat digunakan *Uji -t dependent sample*, dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan pre-test dengan post-test

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  : jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan N-1

b. Jika Data Tidak Berdistribusi Normal

Bila data tidak berdistribusi normal maka dapat digunakan *uji wilcoxon*, dengan rumus:

$$z = \frac{Ws - \frac{n(n-1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

n : jumlah pasangan dimana selisihnya bukan 0

Ws : jumlah lebih kecil pada nilai mutlak dari tingkat yang ditandai

(Bluman, 2001:602)